

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ahmad D Marimba (1989: 46), bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim. Dia juga menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Menurut Zakiyah Daradjat (1996: 26) pendidikan Islam secara keseluruhan bertujuan membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan kedudukannya tersebut, yaitu agar manusia menjadi hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Dari paparan di atas dapat diambil sebuah uraian yang dapat digunakan sebagai landasan bagi perumusan tujuan pendidikan Islam, yaitu: hakekat penciptaan manusia, tugas dan tanggung jawab manusia serta tugas nabi Muhammad SAW. yaitu memberi uswah dan membentuk yang mulia serta memberi rahmatan lil 'alamin..

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah penumbuhan atau pengembangan dan pembinaan potensi dan fitrah manusia secara maksimal sesuai dengan peran dan statusnya, dengan

berpedoman kepada ajaran-ajaran Islam agar manusia dapat berperan sebagai abdi Allah yang taat serta segala aktifitasnya menciptakan suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, sejahtera, selamat di dunia dan di akhirat.

Tujuan pendidikan Islam tersebut berarti membutuhkan ruh pada unsur-unsur pendidikan, pendidik, anak didik, materi pendidikan, dan cara-caranyapun harus dengan cara Islam. Sehingga mencapai tujuan pendidikan tidak akan mungkin sampai pada tujuannya jika nilai-nilai dan ajaran Islam tidak dipraktekkan secara kontinue dan konsekuen.

Salah satu dari praktek ajaran Islam adalah setiap muslim dapat membaca, menulis dan memahami al-Qur'an secara baik. Tidak mungkin akan menjadi muslim yang baik bila membaca dan menulis al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara baik, karena membaca dan menulis al-Qur'an adalah bagian dari amal ibadah.

Bahasa al-Qur'an adalah berbahasa Arab yang tidak dapat digantikan dengan bahasa lain, sehingga membutuhkan setiap pemeluk Islam untuk trampil membaca al-Qur'an, karena itu dibutuhkan metodologi, dan media, serta sarana pendidikan al-Qur'an. Dengan demikian kebutuhan pada ketrampilan baca Qur'an harus dilakukan sejak dini, diajarai pelan-pelan dengan menggunakan metode konvensional, metode Iqra' atau metode nahdhiyah, atau metode-metode lain.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

Artinya : "Sesungguhnya al-Qur'an memberi petunjuk ke (jalan) yang paling

lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar" (QS. Al-Israa' : 9).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam maka al-Qur'an ini harus dibaca, fahami, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua tingkah laku yang dikerjakan umat muslim baik dari tindakan, sikap, ucapan dan perbuatan harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Umat Islam wajib mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dengan baik. Agar dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dengan baik paling tidak bisa membaca secara baik dan benar serta mengerti makna ayat-ayatnya lebih baik lagi mampu menghafalkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. al-'Alaq : 1-5).

Ayat di atas menjelaskan Allah SWT. memerintahkan manusia untuk membaca. Dengan adanya perintah membaca maka umat Islam harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. melalui firman-Nya pada surat al-'Alaq ayat pertama yaitu Iqra' yang artinya bacalah. Ayat ini mengisyaratkan bahwa membaca ini sangat penting bagi umat manusia. Karena dengan

membaca manusia akan menjadi tahu dan terbebas dari kebodohan.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian kepada umat Islam untuk bisa membaca al-Qur'an. Untuk peningkatan membaca al-Qur'an ini pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128/44 tahun 1982. Di sisi lain bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik diberikan wewenang untuk melakukan inovasi dan improvisasi disekolahnya yang berkaitan kurikulum, pembelajaran, managerial dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadikan spirit bagi guru dalam menumbuhkan inovasi disetiap kegiatan dan pembelajaran.

"Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan, kemahiran dan tabi'at serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien" (Muhaimin, 1996 : 99).

Kemampuan hasil belajar anak dalam membaca al-Qur'an ini dapat terlihat setelah anak menempuh pembelajaran membaca al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam membaca al-Qur'an, salah satunya adalah metode yang dipakai atau digunakan oleh guru. Agar tercapainya keberhasilan dalam memberikan pengajaran guru harus mampu memiliki metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika sudah menggunakan metode akan tetapi belum mendapatkan hasil yang memuaskan maka guru harus mengganti metode yang lain. Dengan demikian guru harus menguasai berbagai macam metode dan menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Begitu juga dalam mengajarkan membaca al-Qur'an guru juga

memakai metode yang sesuai, karena hal ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan membaca al-Qur'an.

Praktek ajaran Islam diantaranya adalah setiap muslim dapat membaca, menulis dan memahami al-Qur'ân secara baik. Tidak akan mungkin akan menjadi muslim yang baik bila baca tulis al-Qur'ân tidak dapat dilakukan secara baik, karena membaca dan menulis al-Qur'an adalah suatu ibadah.

Al-Qur'ân yang berbahasa Arab dan tidak dapat diganti dengan bahasa lain, membutuhkan pada setiap pemeluk Islam untuk trampil membaca al-Qur'ân, karena itu dibutuhkan metodologi, dan media, serta sarana pendidikan pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an ini seyogyanya dilakukan sejak dini, diajarkan pelan-pelan dengan menggunakan berbagai macam metode membaca al-Qur'an antara lain metode konvensional, metode Iqra', metode ummi atau masih banyak lagi metode yang lainnya.

Sebenarnya banyak cara dan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Akan tetapi lebih baik metode tersebut disesuaikan dengan keadaan anak. Metode Iqra'lah yang dianggap tepat untuk digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena metode ini dianggap mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Untuk pengertian metode Iqra' ini adalah suatu metode atau cara cepat dalam belajar membaca al-Qur'an yang disusun secara sistematis yang dimulai dari bacaan yang sederhana dan meningkat tahap demi tahap sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya.

Pasca metode dasar pembelajaran membaca al-Qur'ân dibutuhkan metode lanjutan agar membacanya menjadi lebih lancar dan fasih sesuai dengan kaidah hukum bacaan al-Qur'ân. Salah satu metode baca al-Qur'ân intensif adalah metode Iqra', dengan metode tersebut siswa dan siswi akan dapat membaca dengan baik bila dilakukan sesuai kaidahnya, dan tentu saja dilakukan bersama pembimbingnya.

Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis hingga tahun 2016 pembelajaran dilakukan secara klasikal tartil oleh guru bidang studi al-Qur'ân hadits. Pembelajaran ini diberikan hanya kepada siswa-siswi yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Karena siswa-siswi yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis ini berasal dari MI dan SD baik dari negeri maupun swasta. Karena dari berbagai input yang berbeda yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis ini juga berpengaruh kepada pengetahuan anak dalam pengetahuan membaca al-Qur'an. Ada anak yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan ada juga yang belum lancar bahkan belum bisa membaca al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran ini harapannya anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tahun pelajaran 2017 hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis membuat perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya klasikal dan pada tahun ini memakai metode iqra'. Metode Iqra' ini yang diterapkan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis, karena di madrasah ini masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca al-Qur'annya dan bahkan

ada yang belum bisa sama sekali dalam membacanya. Hal ini adalah tanggung jawab bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo karena lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo harus bisa terampil dalam membaca al-Qur'an dan hafal juz ke 30 dalam al-Qur'an.

Begitu juga lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo dituntut harus mempunyai hafalan pada juz 30, sehingga ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa dalam menempuh hafalan tersebut. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain. Hal ini juga sesuai dengan slogan Kementerian Agama Madrasah lebih baik, lebih baik Madrasah.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hafalan Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi banyak masalah penelitian yang berkaitan dengan tema di atas, yaitu :

1. Penerapan metode pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs Negeri Jetis Ponorogo
2. Penerapan hafalan al-Qur'an pada juz 30 di MTs Negeri Jetis Ponorogo

3. Faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan pada juz ke 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo
4. Upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak meluas ke pembahasan lain, adapun masalah ini penulis batasi dalam hal :

1. Penerapan metode pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo
2. Penerapan hafalan al-Qur'an pada juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.
4. Upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, fokus penelitian ini dapat diambil rumusan sebagai berikut :

1. Bagaiman cara menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo ?
2. Bagaimana penerapan hafalan al-Qur'an pada juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo ?
3. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo ?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo ?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran al-Qur'an di MTs Negeri Jetis Ponorogo
2. Untuk mengetahui penerapan hafalan juz 30 di MTs Negeri Jetis Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam membaca al-Qur'an dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo

F. Manfa'at Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfa'at Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah dan memperkaya khazanah teori-teori yang ada dan digunakan serta dikembangkan di sekolah untuk mencapai keberhasilan didalam mempelajari dan membaca al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai sumbangan atau kontribusi pemikiran tentang metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an bagi siswa dan untuk meningkatkan kualitas membaca dan hafalan juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo

b. Bagi masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat tentang pentingnya pemilihan lembaga yang bermutu dan berkualitas untuk pendidikan anaknya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut.